

## PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN METODE KARYA WISATA SISWA KELAS X SMK CENDANA PADANGPANJANG

Megasari Martin<sup>1)</sup>, Lydia Ramadani<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: [megasarimartin88@gmail.com](mailto:megasarimartin88@gmail.com)<sup>1)</sup> [lydiaramadani@gmail.com](mailto:lydiaramadani@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstract

*This research is a quasi-experimental research. The data source is the result of the ability to write poetry of class Data collection was carried out by analyzing the data following the stages: giving scores, determining grades and qualifications, determining the level of mastery, determining the average ability of students to write poetry, and testing hypotheses. The results of the research show that the ability of class In the diction aspect the average score is 75.30 with good qualifications. In the aspect of imagination, the average score with qualifications is very good. In the aspect of concrete words, average score with perfect qualifications. In general, the experimental class received an average score of 88.93 with very good qualifications. In the aspect of diction, average score with perfect qualifications. In the aspect of imagination, the average score is perfect with perfect qualifications. In the aspect of concrete words, the average score is 100 with perfect qualifications. Hypothesis testing shows that the t value is 3.64781 and the t table is 1.67356. This means rejecting H<sub>0</sub>, but accepting H<sub>1</sub>. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the use of the field trip method on the poetry writing ability of students at Cendana Vocational School, Padangpanjang.*

**Keywords:** Writing Poetry, Field Trip Method

### Abstrak

*Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa kelas X TKJ 2 SMK Cendana Padangpanjang pada kelas kontrol secara umum mendapatkan rata-rata nilai 78,14 mendapat kualifikasi baik. Pada aspek diksi nilai rata-rata 75,30 dengan kualifikasi baik. Pada aspek pengimajinasian nilai rata-rata 87,65 dengan kualifikasi baik sekali. Pada aspek kata konkret nilai rata-rata 97,53 dengan kualifikasi sempurna. Pada kelas eksperimen secara umum mendapat nilai rata-rata 88,93 dengan kualifikasi baik sekali. Pada aspek diksi, nilai rata-rata 96,42 dengan kualifikasi sempurna. Pada aspek pengimajinasian nilai rata-rata 95,66 dengan kualifikasi sempurna. Pada aspek kata konkret nilai rata 100 dengan kualifikasi sempurna. Pengujian hipotesis menunjukkan, besar an t hitung 3, 64781 dan t tabel 1.67356. Hal ini berarti tolak H<sub>0</sub>, tetapi terima H<sub>1</sub>. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode karyawisata terhadap kemampuan menulis puisi siswa SMK Cendana Padangpanjang.*

**Kata Kunci:** Menulis Puisi, Metode Karyawisata

## PENDAHULUAN

Menulis teks puisi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa pada kurikulum 2013. Kompetensi dasar: 3.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Indikator pencapaian kompetensi: 3.17.1 menulis puisi dengan memperhatikan unsur diksi, pengimajinasian, kata konkret dalam puisi.

Siswa bukan hanya dituntut untuk bisa menulis tetapi juga harus terampil untuk menulis. Menulis juga dapat mengembangkan kreatifitas siswa yang memiliki minat dan bakat yang bisa dibina secara khusus supaya menjadi penulis yang handal dan profesional yang bisa menghasilkan sebuah karya.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru dituntut agar mampu melatih siswa terampil menulis terutama menulis puisi dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Model yang digunakan guru diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menuangkan ide-idenya. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Agar keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik, maka perlu salah satu upaya yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu metode yang dapat menunjang keberhasilan di dalam menulis khususnya dalam menulis puisi, metode yang digunakan adalah karyawisata.

Metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah hal ini bukan rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan menilai langsung atau kenyataan. Kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungan dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang (Istarani (2014:60).

Diharapkan dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Karyawisata memiliki prinsip pengajaran moderen yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran membuat pembelajaran yang menggunakan metode karyawisata ini lebih menyenangkan dan mengasyikkan untuk siswa karena dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Karna pembelajaran dilakukan di luar kelas atau *out door*.

Menurut Kosasih (2012:97-104) secara garis besar unsur puisi terbagi dalam dua macam yakni struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi hal-hal sebagai berikut: diksi, pengimajinasian, kata konkret. Unsur batin meliputi 4 hal yakni: tema, perasaan, nada, amanat. Penelitian ini berdasarkan teori dari Kosasih, khusus unsur fisik meliputi hal-hal sebagai berikut: 1. diksi 2. pengimajinasian 3. kata konkret.

Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengunjungi objek-objek wisata dengan tujuan untuk menambah dan memperluas wawasan obyek yang dipelajari, kadang dalam proses pembelajaran, siswa perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau objek tertentu. Karyawisata bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.

Menurut Istarani (2014:60) metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat

tertentu atau objek yang mengandung sejarah hal ini bukan rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan menilai langsung atau kenyataan. Kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungan dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang.

Hamdayana (2016:111) metode karya wisata adalah metode pembelajaran dengan cara mengunjungi suatu objek tertentu misal museum, pabrik dan tempat-tempat lainnya. Metode ini dilakukan dalam waktu singkat dan ada pula dalam waktu panjang.

Agar penggunaan metode karyawisata dapat efektif maka perlu memperhatikan langkah-langkahnya terdiri: 1. masa persiapan guru 2. masa pelaksanaan karyawisata 3. masa kembali dari karyawisata. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan satu persatu.

- 1) Masa persiapan guru perlu menetapkan:
  - a) Perumusan tujuan institusional yang jelas, b) Pertimbangan pemilihan metode itu, c) Keperluan menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, d) Penyusunan perencanaan yang masak, membagi tugas-tugas dan menyiapkan sarana, e) Pembagian siswa dalam kelompok, mengirim utusan.
- 2) Masa pelaksanaan karyawisata:
  - a) Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, b) Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, c) Mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi. Beserta pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya, d) Memberi petunjuk bila perlu.
- 3) Masa kembali dari karyawisata
  - a) Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari karyawisata itu, b) Menyusun laporan atau paper atau kesimpulan yang diperoleh, c) Tindak lanjut dari hasil kegiatan karyawisata (Istarani, 2014:62)

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen, menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2013:72) metode eksperimen adalah penelitian yang di dalamnya ada perlakuan yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Metode /eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) dengan bentuk nonequivalent control group design.

Prosedur dalam metode penelitian ini berupa penentuan dua sampel, yaitu eksperimen dan kontrol. Sampel eksperimen akan dilakukan perlakuan khusus, sementara kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Kelompok ini hanya berperan sebagai pembanding. Maka dalam penelitian digunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain *one grup pretest-posttest design*.

Tujuan dari penelitian menggunakan jenis dan metode kuantitatif eksperimen, karena pelaksanaan penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka, serta penelitian ini berusaha mencari pengaruh kelas eksperimen.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Cendana Padangpanjang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2021/2022, terdiri dari 71 orang siswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka peneliti

mengambil sistem acak dari populasi sebagai sampel. Mengingat keterbatasan penelitian dari segi biaya penelitian yang besar dan peneliti pun baru peneliti pemula. Arikunto (2006:174) sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Jadi pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* (pengambilan secara acak). Dengan prosedur (cara tradisional), undian berupa gulungan kertas kecil yang berisikan kelas yang ditulis dikertas, kemudian diambil satu gulungan, dan kelas yang terpilih adalah kelas X TKJ1, yang berjumlah 28 orang siswa. Sukardi (2021:58).

**Tabel 1. Populasi dan Sampel**

Kelas	X	Jumlah
Populasi	71 Orang	71 orang
Sampel	55 Orang	55 orang

**Tabel 2. Rancangan Penelitian**

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	-	X	02
Kontrol	01	-	-

Sumber: Sukardi (2021:185)

Keterangan: X: ada *treatment*, - : tidak menerima *treatment*

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: tes unjuk kerja, dalam tes unjuk kerja, siswa diminta menulis puisi minimal tiga baris masing-masingnya, dengan tema bebas. Pembuatan puisi dilakukan saat melaksanakan kegiatan berkaryawisata ke Taman Mini Padangpanjang.

Data penelitian data berupa skor kemampuan menulis puisi yang diperoleh dari kelas dengan menggunakan karyawisata (seterusnya disebut kelas eksperimen), dan kelas tanpa menggunakan metode karyawisata (seterusnya disebut kelas kontrol).

Tes unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Pemberian skor berdasarkan rubrik sebagai berikut:

**Tabel 3. Rubrik Penilaian Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Siswa Kelas X SMK Cendana Padangpanjang**

Komponen	Rentang Skor	Rentang Mutu	Indikator
Penggunaan pilihan kata atau diksi	3	Baik	Jika puisi siswa memiliki: 1. Kata-kata lebih baik memiliki makna lebih dari satu. 2. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis. 3. Mempunyai efek keindahan.
	2	Cukup	Jika puisi siswa hanya memiliki 2 dari

Komponen	Rentang Skor	Rentang Mutu	Indikator
Pengimajinasian	1	Kurang	3 aspek yang di nilai Jika puisi siswa hanya memiliki 1 dari 3 aspek yang di nilai
	3	Baik	Jika puisi siswa terdapat menggunakan pengimajinasian yang membuat pembaca: 1. Dapat mendengar (imajinasi auditif) 2. Dapat melihat benda-benda (imajinasi visual) 3. Dapat meraba dan menyentuh benda-benda (imajinasi taktil)
Kata konkret	2	Cukup	Jika puisi siswa hanya memiliki 2 dari 3 aspek yang di nilai
	1	Kurang	Jika puisi siswa hanya memiliki 1 dari 3 aspek yang di nilai
	3	Baik	Jika puisi siswa terdapat kata yang mengacu pada sesuatu yang dapat: 1. Dilihat. 2. Didengar. 3. Dirasa/diraba.
	2	Cukup	Jika puisi siswa hanya memiliki 2 dari 3 aspek yang di nilai
	1	Kurang	Jika puisi siswa hanya memiliki 1 dari 3 aspek yang di nilai

Sumber (Siswanto (2019:105) dan hasil olahan peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

Berdasarkan pengumpulan data, diperoleh data penelitian berupa skor peraspek maupun secara umum. Analisis didasarkan peroleh skor tersebut. Analisis data dimaksud mengikuti prosedur: Mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus  $\frac{f}{n} \times 100\%$ , Menentukan kualifikasi nilai berdasarkan PAP dengan tabel konversi berikut:

**Tabel 4. Hasil Tingkat Penguasaan Dengan Cara Patokan (PAP)**

Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala	Kualifikasi
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Baik Sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Lebih Dari Cukup
56%-65%	6	Cukup
46%-55%	5	Hampir Cukup
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang Sekali
16%-25%	2	Buruk
0-15%	1	Buruk Sekali

Sumber: Nurgiyanyoro (2010:253)

**Penentuan Tingkat Penguasaan Dengan Cara Patokan (PAP)**

1. Menentukan rata-rata nilai siswa.

$$x = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan: x : Nilai rata-rata hitung, FX: Frekuensi, N: Jumlah Siswa

2. Menganalisis puisi siswa (sampel)
3. Uji homogenitas

Uji homogenitas sampel dilakukan untuk mengetahui seragam (homogen tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. untuk menguji apakah ke dua sampel homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan uji F dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Setelah dilakuka uji homogenitas, maka dilakukan analisis data untuk memperoleh data kepastian apakah terjadi pengaruh signifikan terhadap penerapan metode karyawisata dalam menulis puisi siswa kelas X SMK Cendana Padangpanjang. Untuk menganalisis data menggunakan rumus:

$$s_1^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n X1 - (n \sum_{i=1}^n X1)^2}{N1(n-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n X2^2 - (n \sum_{i=1}^n X2)^2}{N1(n-1)}$$

(Sugiyono, 2013:307)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen**

Pemerolehan skor kelas eksperimen dari ketiga aspek penilaian yaitu: diksi, pengimajinasian, kata konkret. Berikut pemerolehan skor pada tabel di bawah:

**Tabel 5. Pemerolehan Skor dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Secara Umum Kelas Ekperimen**

No	Kode Sampel	Pemerolehan Skor			Total Skor	Kualifikasi
		Diksi	Pengimaj inasian	Kata Konkret		
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
1	AY	3	3	3	9	Sempurna
2	DP	3	3	3	9	Sempurna
3	DA	2	3	3	8	Baik
4	GS	2	3	3	8	Baik
5	HB	3	2	3	8	Baik
6	IL	3	3	3	9	Sempurna
7	IR	3	3	3	9	Sempurna
8	IV	3	3	3	9	Sempurna
9	JF	3	3	3	9	Sempurna
10	MK	3	3	3	9	Sempurna
11	MI	3	3	3	9	Sempurna
12	NA	3	3	3	9	Sempurna
13	NF	3	3	3	9	Sempurna
14	NR	3	3	3	9	Sempurna

No	Kode Sampel	Pemerolehan Skor			Total Skor	Kualifikasi
		Diksi	Pengimajinasian	Kata Konkret		
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
15	NAC	3	3	3	9	Sempurna
16	RA	3	3	3	9	Sempurna
17	RH	2	3	3	8	Baik
18	RR	3	3	3	9	Sempurna
19	RN	3	3	3	9	Sempurna
20	RS	3	3	3	9	Sempurna
21	SC	3	2	3	8	Baik
22	SR	3	3	3	9	Sempurna
23	SH	3	2	3	8	Baik
24	TF	3	2	3	8	Baik
25	WR	3	3	3	9	Sempurna
26	YP	3	3	3	9	Sempurna
27	RP	3	3	3	9	Sempurna
28	VN	3	3	3	9	Sempurna

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, skor 9 diperoleh 21 sampel (AY, DP, IL, IR, IV, JF, MK, MI, NA, NF, NR, NAC, RA, RR, RN, RS, SR, WR, YP, RP, VN). Skor 8 diperoleh 3 sampel (DA, GS, HB, RH, SC, SH, TF).

Tingkat penguasaan kemampuan menulis puisi kelas eksperimen secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Puisi Secara Umum Kelas Eksperimen**

No	Tingkat Penugasan	Kualifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	96 – 100	Sempurna	100	-	-
2	86 – 95	Baik Sekali	90	25	89%
3	76 – 85	Baik	80	3	11%
4	66 – 75	Lebih Dari Cukup	70	-	-
5	56 – 65	Cukup	60	-	-
6	46 – 55	Hampir Cukup	50	-	-
7	36 – 45	Kurang	40	-	-
8	26 – 35	Kurang Sekali	30	-	-
9	16 – 25	Buruk	20	-	-
10	0 – 15	Buruk Sekali	10	-	-
<b>JUMLAH</b>				<b>28</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas tingkat penguasaan 96-100 diperoleh 25 siswa (89%). Tingkat penguasaan 86 - 95 diperoleh 3 siswa (11%).

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi secara umum pada kelas eksperimen dapat diketahui melalui prosedur: menetapkan kelas interval dan membuat distribusi sebagai:

$$k = 1 + 3,3 \log_n$$

$$1 + 3,3 \log_{28}$$

$$1 + (3,3)(1,44)$$

$$1 + 4,752$$

$$5,752 \text{ dibulatkan } 6$$

Distribusi frekuensi kemampuan menulis puisi secara umum pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Secara Umum Kelas Eksperimen**

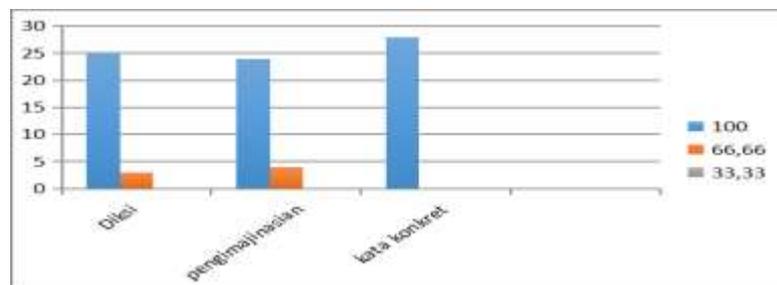
Banyak Kelas	Interval Kelas	Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx
1	96 – 100	-	-	-
2	86 – 95	90	25	2.250
3	76 – 85	80	3	240
4	66 – 75	-	-	-
5	56 – 65	-	-	-
6	46 – 55	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		N: 28	<b>2.490</b>

$$M = \sum \frac{fx}{n}$$

$$M = \sum \frac{2.490}{28}$$

$$M = 88,93$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek diksi 88, 93 dengan kualifikasi baik sekali.



**Gambar 1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen**

## 2. Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Pemerolehan skor kelas kontrol dari ketiga aspek penilaian yaitu: diksi, pengimajinasian, kata konkret. Berikut pemerolehan skor pada tabel di bawah:

**Tabel 9. Pemerolehan Skor Dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Secara Umum pada Kelas Kontrol**

No	Nama	Pemerolehan Skor			Total Skor	Kualifikasi
		Diksi	Pengimajinasian	Kata Konkret		
1	AA	1	3	3	7	Lebih Dari Cukup
2	AS	3	3	3	9	Baik Sekali
3	AA	1	2	2	5	Hampir Cukup

No	Nama	Pemerolehan Skor			Total Skor	Kualifikasi
		Diksi	Pengimajinasian	Kata Konkret		
4	AA	3	3	3	9	Baik Sekali
5	CO	1	2	3	6	Cukup
6	DF	1	2	3	6	Cukup
7	DW	1	3	3	7	Lebih Dari Cukup
8	HR	3	3	3	9	Baik Sekali
9	IZ	3	3	3	9	Baik Sekali
10	IU	3	3	3	9	Baik Sekali
11	JH	3	3	3	9	Baik Sekali
12	MH	2	3	3	8	Baik
13	MI	3	3	3	9	Baik Sekali
14	MA	3	3	3	9	Baik Sekali
15	MR	3	3	3	9	Baik Sekali
16	MZ	3	3	3	9	Baik Sekali
17	NA	2	3	3	8	Baik
18	OF	3	2	3	8	Baik
19	RK	2	3	3	8	Baik
20	RA	1	3	3	7	Lebih Dari Cukup
21	RH	3	3	3	9	Baik Sekali
22	RF	2	3	3	8	Baik
23	RIQ	3	1	2	6	Cukup
24	RI	2	2	3	7	Lebih Dari Cukup
25	R	3	2	3	8	Baik
26	SA	1	2	3	6	Cukup
27	ZA	2	2	3	7	Lebih Dari Cukup

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, skor 9 diperoleh 11 sampel (AS, AA, HR, IZ, IU, JH, MI, MA, MR, MZ, RH). Skor 8 diperoleh 6 sampel (MH, NA, OF, RK, RF, R). Skor 7 diperoleh 5 sampel (AA, DW, RA, RI, ZA). Skor 6 diperoleh 4 sampel (CO, DF, RIQ, SA). Skor 5 diperoleh 1 sampel (AA).

Dari tabel di atas tingkat penguasaan 90 diperoleh 11 siswa (41%). Tingkat penguasaan 80 diperoleh 6 siswa (22%). Nilai 70 diperoleh 5 siswa (19%), nilai 60 diperoleh 4 siswa (15%), nilai 50 diperoleh 1 siswa (3%).

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi secara umum pada kelas kontrol dapat diketahui melalui prosedur: menetapkan kelas interval dan membuat distribusi sebagai:

$$k = 1 + 3,3 \log_n$$

$$1 + 3,3 \log_{27}$$

$$1 + (3,3)(1,43)$$

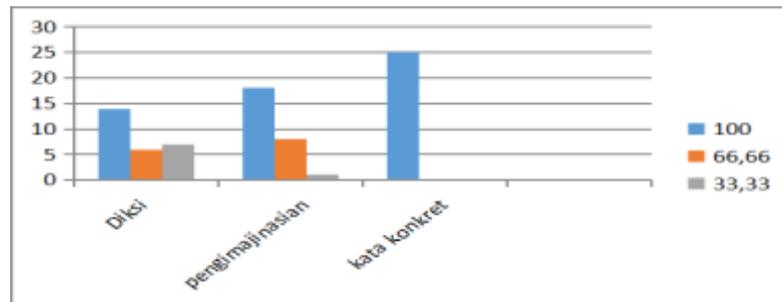
$$1 + 4,719$$

$$5,719 \text{ dibulatkan } 6$$

Distribusi frekuensi kemampuan menulis puisi secara umum pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Secara Umum Kelas Kontrol**

Banyak Kelas	Interval Kelas	Nilai ( $\bar{x}$ )	Frekuensi ( $f$ )	Fx
1	96 – 100	-	-	-
2	86 – 95	90	11	990
3	76 – 85	80	6	480
4	66 – 75	70	5	350
5	56 – 65	60	4	240
6	46 – 55	50	1	50
<b>Jumlah</b>			<b>N: 27</b>	<b>2.110</b>



**Gambar 2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai perbedaan kemampuan menulis puisi menggunakan metode karyawisata, dapat disimpulkan sebagai berikut: kemampuan siswa kelas X TKJ 1 SMK Cendana Padangpanjang menggunakan metode karyawisata (kelas eksperimen) secara umum mendapat nilai 88,93 dengan kualifikasi baik sekali. kemampuan siswa kelas X TKJ 2 SMK Cendana Padangpanjang tanpa menggunakan metode karyawisata (kelas kontrol) secara umum mendapat nilai 78,14 mendapat kualifikasi baik. Pengujian hipotesis *t hitung* lebih besar dari *t table* yaitu:  $t_{hitung} > t_{table}$  3, 64781 > 1.67356. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis puisi menggunakan metode karyawisata dengan tanpa metode karyawisata. Hipotesis diterima karena *t hitung* lebih besar dari *t table* yaitu: 3, 64781 > 1.67356.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: *Pertama* hendaknya guru mencobakan metode terbaru yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Kedua*, penggunaan metode karyawisata dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam poses pembelajaran menulis puisi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.  
 Istarani, Djamarah, Rostiyah N.K, dkk. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.

- Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia. 2016. Volume 3 Nomor 1 April 2018. E-Issn 2580-4766 P-Issn 2443-3918. 53-54. Diakses 6 Desember 2023 [file:///C:/Users/INDAH/Documents/Downloads/3745-8904-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/INDAH/Documents/Downloads/3745-8904-1-PB%20(2).pdf)
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Martin, Megasari dan Mimi Sri Irfadila. 2021. Hubungan Media Gambar Gerak terhadap Kemampuan Menulis Puisi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia FKIP UM Sumbar. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol 8 No.2 ISSN:2655-8475. Diakses 6 Desember 2023. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasi pendidikan/article/view/2997>.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta